

**PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL UNTUK MEWUJUDKAN
PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK
DI SMPN 08 BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

WAHYU MALIKA AMANARKA
NIM. 2118359

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL UNTUK MEWUJUDKAN
PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK
DI SMPN 08 BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

WAHYU MALIKA AMANARKA
NIM. 2118359

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WAHYU MALIKA AMANARKA**

NIM : **2118359**

Fakultas/Jurusan : **FTIK/ PAI**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
UNTUK MEWUJUDKAN PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK
DI SMPN 08 BATANG**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAI TEMDEL', and 'BCAKX085805857'.

WAHYU MALIKA AMANARKA
NIM. 2118359

Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag.
Perumahan Tanjung RT 06 RW 003
Desa Tanjung Kec. Tirto, Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Wahyu Malika Amanarka

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Jurusan PAI
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **WAHYU MALIKA AMANARKA**
NIM : **2118359**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL UNTUK MEWUJUDKAN PENGEMBANGAN
SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 08 BATANG**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 20 Oktober 2022
Pembimbing


Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

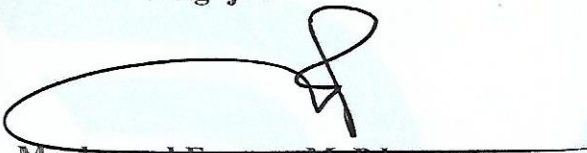
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : WAHYU MALIKA AMANARKA
NIM : 2118359
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK
MEWUJUDKAN PENGEMBANGAN SIKAP
TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 08 BATANG

Telah diujikan pada hari kamis, tanggal 27 Oktober 2022 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I


Muchamad Fauyan, M. Pd.
NIP. 19841207 201503 1 001

Penguji II



Abdul Mukhlis, M. Pd.
NIP. 19911006 201903 1 012

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 50112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ك	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
د	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ء	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ = ai	إ = ī
أ = u	أ = au	أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

5. **Kata Sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, puji syukur kepada Allah SWT tidak henti-hentinya penulis panjatkan karunia, kemudahan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini, dan dengan tulus saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Suami saya Ratono, Bapak saya Ari Sutrisno, Ibu saya Karti dan Ibu Daryonah, serta Putri Saya Naraya Yumna Ar Rahmah yang senantiasa selalu mendo'akan dan memberikan dukungan serta semangat dengan penuh kasih sayang.
2. Kakek saya Bapak Kasmidi serta seluruh keluarga saya yang telah mendukung sepenuhnya baik moral maupun spiritual.
3. Almamaterku tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Tidak ada paksaan dalam (menerima) agama Islam. Sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

(Q.S Al-Baqarah: 256)

ABSTRAK

Wahyu Malika Amanarka. 2022. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Untuk Mewujudkan Pengembangan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMPN 08 Batang. Pembimbing: Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholahuddin, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Multikultural, Sikap Toleransi

Penafsiran agama yang benar dalam perspektif agama adalah tetap mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan perbedaan termasuk dalam multikultural. Norma agama tidak akan membunuh perbedaan yang ada, bahkan dalam islam perbedaan menjadi sebuah rahmat. Konsekuensinya perbedaan menjadi sebuah keniscayaan yang terjadi atas kuasa pencipta. Oleh karena itu dalam upaya untuk membentuk sikap saling menghargai perbedaan dapat dilakukan dengan menjadikan nilai agama dan nilai luhur budaya yang menjadi komponen dalam pembentukan karakter toleransi dalam multikulturalisme.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1). Bagaimana peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang? (2) Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang. (2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan multikultural adalah untuk menghormati teman-teman yang merayakan hari rayanya dan sedang beribadah, menanam sikap non-rasis tidak terlalu apatis. Faktor yang didukung oleh guru PAI dalam melakukan tugas mereka sebagai pendidik, guru, mentor dan pelatih dalam melakukan pendidikan multikultural: fasilitas ruang doa untuk semua agama, guru dari berbagai agama, buku bantu untuk mempelajari setiap agama dan budaya SMPN 08 Batang. Faktor-faktor yang menghambat guru PAI dalam melakukan pendidikan multikultural termasuk kepribadian guru, anak-anak yang terlalu terbiasa dengan budaya sekolah, dan orang tua yang menuntut pembelajaran agama tambahan. Dimana guru menjadi faktor psikologis para peserta didiknya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Untuk Mewujudkan Pengembangan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMPN 08 Batang”** ini tanpa suatu halangan apapun.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dihari kiamat kelak. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholahuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Syaifudin, M. Pd. I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Dr. Slamet Untung M. Ag., selaku Penasehat Akademik
6. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholahuddin, M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.

7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta motivasi selama belajar di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
8. Pihak sekolah SMP Negeri 8 Batang, yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama proses penelitian..
9. Teman-teman seperjuangan, Awanda Ayu K., Aini Mufida, dan Muna Shofa yang telah menemani penulis dalam menjalani proses penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
D. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis dan Pendekatan	6
2. Tempat dan Waktu Penelitian	8
3. Sumber Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data.....	11
E. Sistematika Penulisan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	14
1. Guru.....	14
a. Definisi Guru PAI	14
b. Peran Guru.....	15
c. Macam-macam Peran Guru.....	18

d. Pendidikan Multikulturalisme	19
e. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural.....	22
f. Tujuan Pendidikan Multikultural	24
g. Pengembangan Sikap Toleransi	26
h. Ukuran Sikap Toleransi.....	28
2. Penelitian yang Relevan	32
B. Kerangka Berpikir.....	35

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Profil SMPN 08 Batang	39
B. Hasil Penelitian	42
1. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi	42
2. Faktor Pendukung Guru PAI Menerapkan PendidikanMultikultural TerhadapPengembangan Sikap ToleransiPeserta didik diSMPN 08 Batang	53
3. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Peserta didik di SMPN 08 Batang	55

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi di SMPN 08 Batang	58
B. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Peserta Didik di SMPN 08 Batang	61
C. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Peserta Didik di SMPN 08 Batang	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tahapan Penelitian Kualitatif menurut Creswell	8
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	38
Gambar 3.1	Peta Lokasi SMPN 08 Batang.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*pluralistic society*). Hal ini dapat dilihat dari realitas sosial yang ada. Bukti kemajemukannya juga dapat dibuktikan melalui semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia “*Bhinneka Tunggal Ika*”. Masyarakat Indonesia yang plural, dilandasi oleh berbagai perbedaan, baik horizontal maupun vertikal. Perbedaan horizontal meliputi kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sementara perbedaan yang bersifat vertikal yakni menyangkut perbedaan-perbedaan lapisan atas bawah, yang menyangkut bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.¹

Faktanya konflik horizontal justru sering terjadi sepanjang sejarah perjalanan bangsa ini, yang dilatarbelakangi adanya isu-isu SARA. Agama yang seharusnya menjadi rahmat pemersatu antar suku, ras atau bangsa, justru sering dianggap pemicu konflik yang berkepanjangan yang bahkan bernuansa *chaos*, kekerasan, dan pertumpahan darah. Disintegrasi bangsa menjadi ancaman terutama pada dasawarsa terakhir ini. Permusuhan antar suku, dendam, iri hati, saling menghujat, fitnah, bahkan saling membunuh terjadi di hampir semua wilayah Indonesia, dari Aceh sampai Papua.²

¹ Sulalah, *Pendidikan Multikultural; Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan* (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2011), hlm. 1.

² Saliman, Mukminan, & Wulandari, Taat. “Model Pendidikan Multikultural Di Sekolah Pembauran”, (Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2014) 3, hlm 392-401

Agama yang seharusnya membawa misi *peace* dan rahmat bagi seluruh alam tidak lagi menunjukkan peranannya yang signifikan. Hal ini boleh saja terjadi karena paham keagamaan telah terkontaminasi oleh berbagai interes dan kepentingan pribadi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Maka agama yang notabene datang dan berdasarkan kalam Tuhan yang sangat secara perlu adanya rekonstruksi pemahamannya kembali sehingga memiliki kontribusi yang nyata untuk segala permasalahan kemanusiaan ini.³

Penafsiran agama yang benar dalam perspektif agama adalah tetap mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan perbedaan termasuk dalam multikultural. Norma agama tidak akan membunuh perbedaan yang ada, bahkan dalam Islam perbedaan menjadi sebuah rahmat. Konsekuensinya perbedaan menjadi sebuah keniscayaan yang terjadi atas kuasa pencipta. Oleh karena itu dalam upaya untuk membentuk sikap saling menghargai perbedaan dapat dilakukan dengan menjadikan nilai agama dan nilai luhur budaya yang menjadi komponen dalam pembentukan karakter toleransi dalam multikulturalisme.⁴

Menurut Azumardi Azra, salah satu langkah yang strategis dalam hal ini adalah melalui pendidikan berbasis multikultural karena pendidikan berbasis multikultural di Indonesia, merupakan keharusan yang mendesak. Mata pelajaran yang dapat dijadikan sarana mengembangkan jiwa

³ Hadi Masruri, dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Kerukunan Beragama", *Artikel penelitian*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm.10.

⁴ Saliman, Mukminan dan Wulandari Taat, "Model Pendidikan Multikultural... hlm. 392-401.

multikulturalisme salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI dalam hal ini dapat berfungsi sebagai dasar pembentukan akhlakul karimah terutama toleransi.⁵

Pendidikan multikultural bisa diimplementasikan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna menyempurnakan diri kearah yang lebih baik. Sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang nyaman, aman dan saling menghormati untuk mencapai tujuan pendidikan karakter maka dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya, disinilah letak korelasinya dengan pendidikan multikultural.⁶

Penciptaan suasana rukun dan toleransi dalam kehidupan antara umat beragama, harus senantiasa menjadi satu nuansa yang menonjol dalam setiap perilaku pembinaan. Sebab dalam kehidupan individu dan sosial, tidak terhindarkan lagi bahwa pemeluk suatu agama pasti memiliki perasaan dan keyakinan tertentu yang sangat kuat dan tentunya berbeda antara satu dengan yang lain. Salah satu aspek yang paling menonjol dan perlu diperhatikan

⁵ Shofia Nur Aeni, "Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera harapan Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerto: Perpustakaan UIN SAIZU, 2010), hlm.2.

⁶ Tilaar, H. A. R. "Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional". (Jakarta: Grasindo, 2004).

adalah efektifitas pendidikan agama di sekolah. Sebagaimana di SMPN 08 Batang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikulturalisme sangatlah berpengaruh besar sehingga dapat mendorong peserta didik untuk bersifat toleransi.⁷

Kasus yang ditemukan di SMPN 08 Batang adalah masih adanya peserta didik yang berbuat diskriminasi atau membeda-bedakan, jelas jika guru sudah mampu menghargai perbedaan. Guru sudah mampu melaksanakan toleransi terhadap perbedaan agama pada peserta didik, namun permasalahannya ada pada peserta didik yang memang berbeda-beda karakternya, adakalanya masih ada yang saling ejek karena berbeda agama. Namun hal tersebut masih hal yang wajar, dimana mereka hanya bercanda. Namun tetap pada dasarnya mereka harus saling menghormati perbedaan agama. Selain itu pada pelajaran Agama, non muslim sering merasa segan untuk keluar kelas atau untuk tidak mengikuti pelajaran Agama Islam tersebut. Maka dari itu sangat tertarik untuk meneliti mengenai penerapan pendidikan multikultural sebagai upaya dalam melahirkan toleransi di Sekolah bahkan sampai bisa terbawa ke lingkungan luar, dimana melalui pembelajaran ini kita akan bisa menghargai perbedaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam skripsi penulis yang berjudul "PERAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MEWUJUDKAN PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI PESERTA

⁷ Hadi Masruri, dkk. *“Pengembangan Model Pembelajaran... hlm.16.*

DIDIK DI SMPN 08 BATANG". Tujuan adanya penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengkaji ulang bagaimana penerapan pendidikan multikulturalisme oleh guru PAI sehingga dapat dijadikan bahan kajian yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu kiranya merumuskan masalah sebagai pijakan untuk terfokusnya kajian penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang.

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang peran orang tua dalam pembelajaran dan tentunya dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung perkembangan dan kemajuan keilmuan di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan inspirasi bagi guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan sikap toleransi peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Dalam hal ini peneliti memperoleh wawasan ilmu serta pengetahuan tentang pentingnya penyebaran moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam, serta kemanfaatan penelitian ini sebab akan menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai masukan kepada para guru, peserta didik, dan masyarakat dalam menghargai sikap toleransi dalam bentuk keberagaman yang terdapat di Negara Kesatuan Republik Indonesia, terkhusus bagi peserta didik untuk mengerti dan memahami jiwa moderat dalam beragama.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi ditengah-

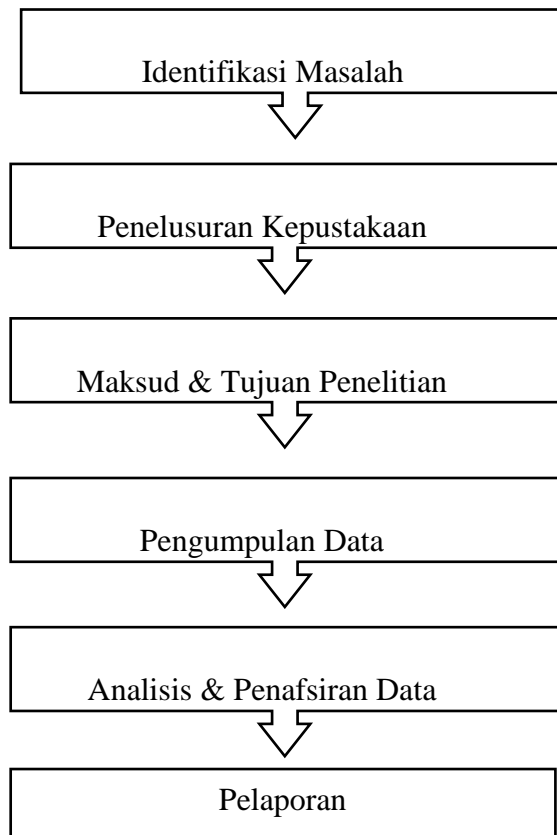
tengah masyarakat pada saat itu dan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁸

Pendekatan penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif adalah metode yang sering digunakan oleh peneliti dalam mendeskripsikan suatu gagasan atau fenomena tertentu. Pengertian metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau pencarian sebagai upaya mengeksplorasi dan mendapatkan pemahaman terhadap suatu gejala. Dalam prakteknya model penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara terhadap partisipan dari pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang didapat dari partisipan disebut data kemudian perlu adanya analisis data, dari hasil analisis tersebut peneliti perlu membuat interpretasi untuk mendapatkan pengertian atau informasi yang mendalam.⁹

Tahapan penelitian kualitatif disederhanakan pada bagan di bawah ini:

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 50.

⁹M. Junaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 25.



Gambar 1.1 Tahapan Penelitian Kualitatif menurut Creswell

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif di atas harus dilakukan secara cermat dan teliti, karena corak penelitiannya deskriptif maka biasanya menghasilkan laporan yang tebal. Situasi lingkungan peneliti digambarkan secara jelas dan luas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMPN 08 Batang yang beralamat di Jalan Desa Kecepak, Kec. Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51216. Waktu penelitian dilakukan Agustus – Oktober 2022.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok yang digunakan dalam setiap kegiatan ilmiah yang langsung memberikan informasi terhadap peneliti.¹⁰ Adapun sumber data primer dari skripsi peneliti adalah :

- 1) Kepala Sekolah SMPN 08 Batang
- 2) Guru pengampu mata pelajaran PAI di SMPN 08 Batang
- 3) Peserta didik SMPN 08 Batang

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang didapat dari literatur-literatur yang memiliki relevansi terhadap judul skripsi peneliti.¹¹ Seperti buku, jurnal, media cetak, wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai penguat dan tambahan data terhadap informasi yang dibutuhkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dalam rangka berhasil mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dirinci sebagai berikut :

¹⁰ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 27

¹¹ M. Musyafa, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 Menurut Quraish Shihab dalam tafssir Al-Misbah*, (Pekalongan : IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 15

a. Wawancara

Wawancara memiliki fungsi agar peneliti menggali informasi secara personal kepada subjek penelitian, pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, atau perasaan orang terhadap suatu gejala yang diteliti.¹²

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru PAI SMP 08 Batang yang pernah menerapkan pendidikan multikultural. Harapannya peneliti mendapatkan motivasi ataupun kendala menurut sudut pandang seorang pendidik. Selain itu peneliti juga akan mewawancarai beberapa peserta didik SMP 08 Batang.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah fisik penelitian misalnya gambaran umum sekolah, visi dan misi, foto dokumentasi penelitian.¹³

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian sehingga mendapatkan informasi yang biasanya tidak diperoleh dalam proses wawancara. Observasi dilakukan di lingkungan SMP 08 Batang, dimana peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dalam mencari informasi.

¹²J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 116.

¹³Leony Sanga L.P., "Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz pada Mata Kuliah Kimia Fisika I" (Universitas Kristen Indonesia, *Jurnal JDP*, Vol.12 No.1, April 2019), hlm.83.

5. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif merubah data menjadi temuan (*findings*). Analisis data pada penelitian kualitatif sangat unik karena sangat bergantung pada keahlian, *insight*, *training* dan kemampuan peneliti. Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita dan gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola yang umum.

Sifat lain dari penelitian ini adalah holistik. Peneliti yang menggunakan metode ini diharapkan dapat memahami suatu fenomena secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena tersebut agar pembaca dapat ikut merasakan seperti mengalaminya sendiri.¹⁴

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi data melalui pandangan Miles Huberman yang memiliki proses dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

a. Reduksi Data

Dalam meneliti peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang peneliti menggunakan reduksi data karena melalui peninjauan dan tanya jawab secara langsung yang digabungkan.¹⁵

¹⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 120-121

¹⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 113.

b. Penyajian Data

Untuk mempermudah penyusunan teknis analisis data dalam mengamati sejauh mana kelengkapan data pada peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Hal yang harus dilakukan pertama dalam penarikan kesimpulan di dukung dengan fakta yang kuat dan konsisten dalam menyatukan data maka peneliti baru bisa dikatakan dapat melanjutkan kembali kelapangan untuk melakukan penelitian data, namun apabila data masih bersifat sementara maka kesimpulan bisa berganti pada langkah pertama dan bisa berubah bila tidak ditemukan fakta yang kuat dan mendukung dari data yang diteliti.

Data Kesimpulan adalah penarikan hasil ringkasan akan jawaban dari rumusan masalah dan untuk tahap mengumpulkan data berikutnya bisa jadi sesuai dengan hasil data pertama apabila fakta yang ditemukan lebih kuat dibanding data sebelumnya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.341.

Namun apabila data pertama lebih kuat dan konsisten faktanya peneliti tidak perlu mengumpulkan kembali data di lapangan.¹⁷

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Membahas tentang yang berkaitan dengan deskripsi teori: Analisis Teoritis: Guru PAI, peran guru, macam-macam peran guru, pendidikan multikulturalisme, prinsip-prinsip pendidikan multikultural, pengembangan sikap toleransi, ukuran sikap toleransi, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III HASIL PENELITIAN. Berisikan tentang profil tempat penelitian yaitu SMP 08 Batang dan hasil penelitian mengenai jawaban rumusan masalah.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN. Berisikan peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi peserta didik di SMPN 08 Batang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini memberikan inti kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan dan saran dari judul penelitian.

¹⁷ M. Nafiur Rofiq, *Potret Kebijakan Pendidikan Diniyah*, (Yogyakarta: Yogyakarta Absolute Media, 2011), hlm. 45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan multikultural adalah untuk menghormati teman-teman yang merayakan hari rayanya dan sedang beribadah, menanam sikap non-rasis tidak terlalu apatis pada pertemuan pagi, termasuk konvensi, dan Indonesia.
2. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor Pendukung: fasilitas ruang doa untuk semua agama, guru dari berbagai agama, buku bantu untuk mempelajari setiap agama dan budaya SMPN 08 Batang.
 - b. Faktor yang menghambat guru PAI dalam melakukan pendidikan multikultural termasuk kepribadian guru, anak-anak yang terlalu terbiasa dengan budaya sekolah, dan orang tua yang menuntut pembelajaran agama tambahan. Dimana guru menjadi faktor psikologis para peserta didiknya, dimana jika arahan guru mengarah ke toleransi maka akan hubungan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat menjadi masukan untuk perkembangan pendidikan Agama Islam berbasis multikultural agar lebih baik lagi.

1. Lebih lanjut memperkuat perannya sebagai mentor dan pelatih untuk guru PAI di SMPN 08 Batang dan memberikan dukungan maksimal kepada peserta didik yang menghadapi lingkungan multikultural.
2. Kepala sekolah SMPN 08 Batang harus terus memperkuat kerja sama dengan guru dan peserta didik untuk mendukung pendidikan multikultural untuk menciptakan toleransi bagi SMPN 08 Batang.
3. Pada penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan agama Islam, penulis menyarankan bahwa pendidikan multikultural dari semua anggota sekolah, bukan hanya guru PAI, harus diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2018). *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SD Nasional Bahasa Putera Harapan Purwokerto*. Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto.
- Atnaja, I. M. (2020). Membangun toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Pendidikan Kewarganegaraan Undiska*, 114-117.
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi Beragama*. Jakarta: Alprin.
- Hadi Masruri, d. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Kerukunan Beragama. p. 10.
- Hamid, A. (n.d.). Guru Profesional. *Al Falah*, 274.
- Huda, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Multikultural. *kajian Pendidikan Islam*, 76-77.
- Ismail Nurdin, S. H. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Sahabat Cendikia.
- L.P., L. S. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz pada Mata Kuliah Kimis Fisika I. *JDP*, 83.
- Lalia Novitasari, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. *PeTeKa*, 43.
- M. Djunaidi Gony, F. A. (2016). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Margarita D. I Ottu, P. T. (2021). *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Muslikhin. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Berbasis Multikultural. *At-Ta'lim*, 413.
- Musyafa, M. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82*. Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.
- Nafiurrafiq, M. (2011). *Potret Kebijakan Pendidikan Diniyah*. Yogyakarta: Yogyakarta Absolute Media.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.

Sofian Abdulatif, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap toleransi antar Peserta didik . *JPPGuseda*, 106.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: ALFABETA.

Sulalah. (2011). *Pendidikan Multikultural; Didaktika Nilai-Nilai Universal Kebangsaan* . Malang: UIN Maliki Press.

Wijaya, U. d. (2020). *Analisis data Kualitatif*. Makasar: ST Theologia Jaffray.